

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
SECARA LISAN MELALUI METODE SOSIODRAMA**

(Sebuah Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B TK Aisyiyah Taruban
Tahun Pelajaran 2011 / 2012)

NASKAH PUBLIKASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memenuhi Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh :

UFIK AKSIOMA

A520080007

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
SECARA LISAN MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AISYIYAH TARUBAN
TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

PENGESAHAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

UFIK AKSIOMA

A 520 080 007

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal:

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Aryati Prasetyarini, M. Pd
2. Drs. Mulyadi, SK. M. Pd
3. Drs. Samino, MM

()
()
()



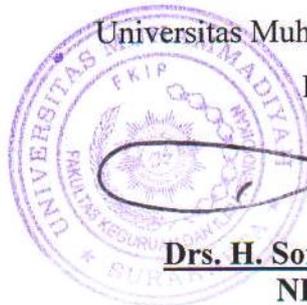
Surakarta,

Disahkan,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si

NIK : 547

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SECARA LISAN MELELUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH TARUBAN TAHUN AJARAN 2011 – 2012

**Ufik Aksioma, A 520 080 007, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2012, 88 halaman.**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan melalui metode sosiodrama. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tahun Pelajaran 2011/2012 dan obyek penelitian ini adalah komunikasi lisan anak. Data komunikasi lisan anak dikumpulkan dengan observasi dan wawancara, data tentang metode sosiodrama dikumpulkan dengan observasi dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis komparatif yaitu dengan membandingkan hasil rata-rata berkomunikasi lisan anak dengan indikator kinerja pada tiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan anak didik. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berkomunikasi lisan anak sebelum perlakuan tindakan adalah 43%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran dengan metode sosiodrama pada siklus I berkomunikasi lisan anak meningkat menjadi 65% pada siklus II berkomunikasi lisan anak meningkat menjadi menjadi 73% dan pada siklus III meningkat menjadi 90%. Secara keseluruhan dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Taruban.

Kata kunci : *metode sosiodrama, berkomunikasi lisan*

1. PENDAHULUAN

Libert (dalam Marsudi, 2004:4), perkembangan merupakan proses perubahan dalam suatu pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan, dimana perkembangan lebih mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang nampak.

Prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain : anak berkembang secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat antara aspek perkembangan estetis, afektif dan kognitif, bahasa, fisik dan sosial anak, perkembangan anak terjadi dalam urutan yang teratur yaitu dalam arah yang relatif dapat diprediksi, perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan diantara anak yaitu setiap anak berkembang sesuai dengan dirinya sendiri tidak ada yang sama persis sekalipun kembar, perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif yaitu pengalaman yang dilalui seseorang mempunyai pengaruh positif maupun negative. Montessori menemukan “masa peka” yang muncul dalam rentang perkembangan anak usia dini, terutama pada usia 2 tahun sampai 6 tahun. Masa peka ini merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi atau kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Salah satu aspek perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan.

Permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok B di TK Aisyiyah Taruban yaitu anak-anak yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai prestasi yang memuaskan terutama bahasa yang dimiliki anak rendah antara lain dikelas anak lebih banyak mendengarkan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi daripada mengeluarkan pendapatnya, mengakibatkan bahasa dan kosa kata yang dimiliki anak terbatas.

Kurangnya komunikasi anak disebabkan karena adanya bilingual, terutama setelah mereka mengenal media televisi dan memasuki dunia pendidikan. Lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga ia harus belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya termasuk perkembangan bahasa penting untuk anak. Permasalahan yang lain antara lain penggunaan metode bercerita yang kurang bervariasi dan menarik sehingga anak didik

menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru. Dengan kegiatan sosiodrama, yaitu melalui sebuah permainan yang melibatkan anak didik untuk dapat berperan dan dapat berhubungan antara peran satu dengan yang lainnya, dalam suatu peragaan yang dapat memerankan tokoh tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar. Dalam kegiatan sosiodrama terjadi aktivisasi berbahasa melalui dialog atau percakapan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa pada anak.

Solusi untuk meningkatkan berkomunikasi secara lisan anak didik kelompok B di BA Aisyiyah Taruban salah satunya dengan metode sosiodrama. Karena dengan adanya sosiodrama anak akan mengikuti alur cerita sehingga anak akan mengungkapkan perasaan dan keinginannya. Metode sosiodrama untuk anak merupakan saran yang tepat untuk memperkaya kosa kata lebih banyak dan akan mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah dan mengembangkan wawasan berpikir. Bermain sosiodrama akan membawa anak mengalami perasaan positif, dalam arti anak bisa menikmati dan meniru tokoh sesuai dengan yang diperankan oleh anak. Metode sosiodrama salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak karena dengan memerankan tokoh –tokoh dalam cerita anak akan mengeluarkan pendapatnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Taruban semester genap tahun ajaran 2011/2012. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sebatas melalui metode sosiodrama dan komunikasi.

Penyusunan ini dapat dirumuskan sebagai berikut, Apakah metode sosiodrama pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah Taruban semester II tahun pelajaran 2011/2012 dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak-anak ?, sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di TK Aisyiyah Taruban. Manfaat pada penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya kemampuan berkomunikasi anak melalui metode sosiodrama.

2. LANDASAN TEORI

Tarigan (1983:15) mengemukakan bahwa bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berkomunikasi lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosakata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan komunikasi lisan sama dengan bahasa percakapan. (Ragam Bahasa. <http://id.wikipedia.org>). Pengembangan komunikasi lisan anak merupakan usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang disukainya. Pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan khususnya kemampuan berkomunikasi lisan khususnya kemampuan bicara anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berfikir logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahas sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya

(Suhartono, 2005:122). Kesimpulan dari kemampuan berkomunikasi lisan yaitu anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran dan gagasan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Joeslina Azis (1995:5) "Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat/kehidupan sosial". Adapun manfaat metode sosiodrama menurut Dinnie (2004:37) adalah :a)Menyalurkan ekspresi anak-anak ke dalam kegiatan yang menyenangkan, b)Mendorong aktifitas, inisiatif dan kreatif sehingga mereka berpartisipasi dalam pembelajaran.Memahami isi cerita karena ikut memainkan, c)Membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, kesenggangan dan kemurungan anak, d)Mengajar anak saling membantu dan bekerjasama dalam memainkan sosiodrama dan menimbulkan rasa saling percaya mempercayai satu sama lain atas kesanggupan masing-masing. "Cara pelaksanaan metode sosiodrama menggunakan teknik dramatisasi. Menurut Dinnie (2005:5) teknik dramatisasi adalah suatu kegiatan dimana anak-anak memainkan peran orang-orang yang ada dilingkungannya, atau tokoh-tokoh dari suatu cerita maupun dongeng". Kajian penelitian terdahulu pada penyusunan penulisan ini masih ada hubungannya dengan apa yang dilakukan peneliti, yaitu pada Dwi Suprihatin (2011) dalam penelitiannya berjudul "Implementasi Metode Bermain Peran Melalui Penggunaan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Sosialisasi Kerjasama Pada Anak Di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Bleki". Hasil penelitian Duli Suprihatin adalah diketahui bahwa dengan Metode Bermain Peran Melalui Penggunaan Gambar Seri dapat mempermudah anak bergaul dengan teman dan saling membantu teman. Penelitian Lilik Mukminah (2010) yang berjudul "Penggunaan Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di TK Wonokarto Wonogiri". Peneliti menyimpulkan bahwa dengan kegiatan bermain peran dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas kelompok dan kemampuan bekerjasama. Penelitian yang lain di kemukakan oleh Trijayanti (2011) yang berjudul "Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Siswa SMP". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang penggunaan metode pembelajaran cooperative lebih efektif dan kriteria baik.Penelitian Anita (2010) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Komunikasi Guru Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial". Melihat dari permasalahan yang timbul serta teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa "Penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan anak usia dini di TK Aisyiyah Taruban".

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*) yaitu usaha peningkatan kemampuan siswa yang dilakukan melalui kerja kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti di lingkungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang

tepat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak melalui metode sosiodrama. Menurut Kemmis (Suryanto, 1996:16) penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan/kelemahan tindakan-tindakan tersebut. Penelitian ini mempunyai ciri-ciri perbaikan terus menerus sehingga kepuasan penelitian menjadi tolak ukur berhasilnya siklus-siklus refleksi dilaksanakan peneliti bersama guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis komparatif, tehnik analisis komparatif adalah tehnik yang digunakan membandingkan rata-rata capaian anak dengan indikator kinerja. Indikator pencapaian keberhasilan penelitian adalah siklus I 60%, siklus II 70%, siklus III 80%.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada kelompok B di taman kanak-kanak Aisyiyah Taruban, peneliti menggunakan prosentase tingkat keberhasilan tindakan guna melihat peningkatan berkomunikasi secara lisan anak dari pra siklus sampai dengan siklus III, dapat dilihat pada hasil amatan berikut :

Tabel 4.8 Data Hasil Amatan

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Metode	-	Sosiodrama	Sosiodrama	Sosiodrama
Alat peraga	-	Hari I : kursi, baju II : meja, kursi, uang, mainan, buku, pensil III : meja, kursi, uang mainan, tas	Hari I : meja, kursi, piring, sendok, gelas II : pakaian polisi	Baju dokter, APE dokter
Tema	-	Pekerjaan	Pekerjaan	Pekerjaan
Ketertarikan saat kegiatan sosiadrama	-	Sangat tertarik	Sangat tertarik	Sangat tertarik
Proses pembelajaran	-	Bermain drama	Bermain drama	Bermain drama
Waktu pembelajaran	-	30 menit	30 menit	30 menit
Observasi	Kemampuan berkomunikasi lisan anak masih rendah	Peneliti hanya sebatas memberikan pujian kepada anak	Peneliti memberikan reward kepada anak yang mau mengeluarkan pendapatnya	Peneliti selalu memberi motivasi kepada anak

Refleksi	Kemampuan berkomunikasi lisan anak harus meningkat	Peneliti hendaknya tidak hanya sebatas memberi motivasi yang monoton	Anak sudah termotivasi berkomunikasi lisan dikarenakan peneliti menggunakan cara lain dalam pemberian reward	Sudah dicukupkan, dilakukan pembahasan penelitian
Indikator kerja		60%	70%	80%
Prosentase kemampuan berkomunikasi lisan anak yang sudah dicapai	43%	65%	73%	90%

Berdasarkan prosentase diatas dapat dilihat bahwa kemampuan berkomunikasi lisan mengalami peningkatan walaupun tidak begitu stabil. Dapat dilihat observasi mulai dari pra siklus sampai siklus III, pada setiap siklus menunjukkan adanya tidak kestabilan, dimana prosentase peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan siklus I mencapai 65%, siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 75%. Adapun untuk peningkatan dari siklus ke II ke siklus III hanya mengalami peningkatan sebesar 90%.

5. KESIMPULAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi secara lisan adalah metode, metode yang digunakan guru dalam bercerita yang kurang bervariasi dan menarik, sehingga anak didik menjadi pasif karena anak lebih banyak mendengarkan serta menerima penjelasan dari guru. Melalui metode sosiodrama diharapkan anak dapat menunjukkan rasa senang dengan membaca, mau menunjukkan buku yang ingin dibaca, mengutarakan keinginan untuk mengambil buku, membolak-balik buku, dan menceritakan sesuatu yang didapat dari buku yang dibacamenjawab pertanyaan yang sederhana, melakukan percakapan dengan teman sebaya, dapat menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urutan, memahami aturan permainan. Kemampuan berkomunikasi secara lisan melalui metode sosiodrama dapat meningkat, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan anak mulai dari prasiklus sampai dengan siklus III yaitu siklus I mencapai 65%, siklus II 73%, dan siklus III 90%.

6. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan melalui metode sosiodrama diajukan sebuah saran. Saran tersebut ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprihatin, Dwi. 2011. *Implementasi Metode Bermain Peran Melalui Penggunaan Gambar Seri untuk Meningkatkan Sosialisasi Kerjasama Pada Anak di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Bleki*. Skripsi. UMS. Tidak dipublikasikan.
- Dninie, Murbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trijayanti. 2011. *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative*. Skripsi. UMS. Tidak dipublikasikan.
- Mukminah, Lilik. 2010. *Penggunaan Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Wonokarto II Wonogiri*. Skripsi. UMS. Tidak dipublikasikan.
- Anita, Palupi. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Komunikasi Guru Siswa Terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial*. Skripsi. UMS. Tidak dipublikasikan.
- Seefeld, C.Wasik, Barbara.2008. *Pendidikan Anak Usia Dini.*: Jakarta: Penerbit Indeks.
- Mudairin.2003. *Role Playing: Suatu Alternative Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa*.
[http : // pakguruonline.pendidikan.net](http://pakguruonline.pendidikan.net) (diakses 4 April 2012 jam 10.00).
- Suharto.2005.*Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nasucha, Yakup.2008. *Teori Berbicara Untuk Terampil Berbicara*.
Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta

Tarigan, H. Guntur. 2008. *Berbicara, Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*,
Bandung: Angkasa

Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Bandung: Remaja Rosdakarya